BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank Indonesia merupakan lembaga Negara independen, tetap diperlukan koordinasi yang bersifat konsultatif. Tugas Bank Indonesia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan-kebijakan ekonomi nasional secara keseluruhan. Bank juga berfungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk saldo pada rekening bank, bank menghimpun dana dari nasabahnya lalu menyalurkan dana yang telah dihimpun oleh bank kepada debitur bank tersebut dalam bentuk kredit.

Dalam praktiknya bank dibagi dalam beberapa jenis. Jika ditinjau dari segi fungsinya bank dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu : Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Julious (2017:378) Bank Perkreditan Rakyat yang biasa di singkat dengan BPR adalah salah satu jenis bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan. Selain itu Ismail (2013:15) Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR tidak dapat memberikan pelayanan dalam lalu lintas pembayaran atau giral. Dalam kegiatan operasi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memberikan pelayanan jasa dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, bank mampu untuk menghasilkan

keuntungan dalam suatu periode sehingga dapat mengukur tingkat efisiensi usaha dan Profitabilitas yang ingin dicapai Bank Perkreditan Rakyat. Karena bank yang sehat dilihat dari kemampuan seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan Profitabilitas di atas standar yang telah di tetapkan.

Kasmir (2015:196) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam hal ini BPR diharapkan untuk mampu membuat masyarakat tertarik dan mengajak untuk menyimpan dana di BPR, sehingga semakin banyak masyarakat yang menyimpan dana di BPR maka semakin besar profitabilitas yang diperoleh BPR. Jenis-jenis analisis Profitabilitas diantaranya *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan hanya terfokus pada *return on asset* (ROA).

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan, Frianto Pandia (2012:71). *Return on Asset* digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva-aktiva yang dimilikinya, Tingginya tingkat *Return on Asset* menunjukkan tingkat return yg diterima oleh bank juga tinggi. Kriteria rasio ROA yang sehat menurut SEBI No.6/23/DPNP Tahun 2004 yaitu 1,25%. Dapat dilihat permasalahan *return on asset* yang terjadi pada BPR Sukabumi Cabang Kalapanunggal Periode 2014-2018 dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Return on Asset
BPR Sukabumi Cabang Kalapanunggal Periode 2014-2018

Tahun/Periode	*Return On Asset* (ROA)
2014	5,22 %
2015	5,18 %
2016	9,18 %
2017	8,78 %
2018	8,68 %

Sumber : Diolah dari data Laporan Keuangan BPR Sukabumi Cabang Kalapanunggal

Berdasarkan tabel *Return On Asset* (ROA) pada BPR Sukabumi Cabang Kalapanunggal yang cenderung mengalami fluktuasi. ROA tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 9,18% dan untuk ROA terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 5,22%. Pada tahun 2015 sebesar 7,99%, pada tahun 2017 sebesar 8,77% dan pada tahun 2018 sebesar 8,68%. Hal tersebut juga terjadi karena adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya *return on asset* salah satunya *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Depso*it *Ratio* (LDR).

Tabel 1.2
***Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR)) pada BPR Sukabumi Cabang Kalapanunggal**
Periode 2014-2018

Tahun	*Non Performing Loan* (NPL)	*Loan To Deposit Ratio* (LDR)
2014	27,76 %	67,36 %
2015	7,57 %	59,85 %
2016	2,37 %	64,72 %
2017	2,64 %	74,48 %
2018	7,88 %	64,94 %

Sumber : Diolah dari data Laporan Keuangan BPR Sukabumi Cabang Kalapanunggal

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *Non Performing Loan* pada BPR Sukabumi Cabang Kalapanunggal daro tahun 2014-2018 cenderung mengalami fluktuasi. *Non Performing Loan* tertinggi yaitu pada tahun 2014 sebesar 27,76% dan pada tahun 2015 sebesar 7,57%, tahun 2016 sebesar 2,37% tahun 2017 sebesar 2,64% dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 7,88%. Sedangkan *loan to deposit ratio* pada BPR Sukabumi Cabang Kalapanunggal cenderung mengalami fluktuasi. *Loan to deposit ratio* terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 59,85% sedangkan *loan to deposit ratio* tertinggi pada tahun 2017 sebesar 74,48 %. Pada tahun 2014 sebesar 67,36% pada tahun 2016 sebesar 2,37% dan pada tahun 2018 sebesar 7,88%.

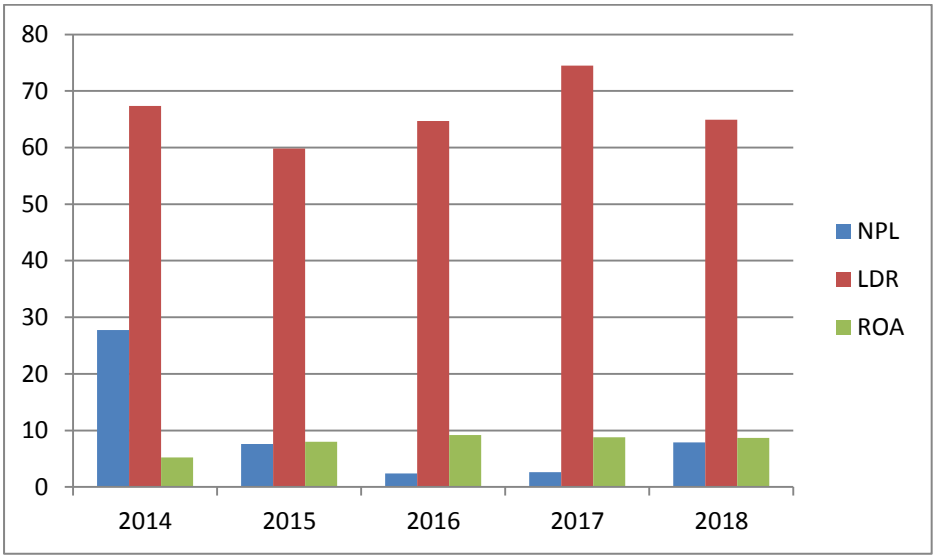

Sumber : Diolah dari data Laporan Keuangan BPR Sukabumi Cabang Kalapanunggal

Gambar 1.1
***Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada BPR Sukabumi Cabang Kalapanunggal Periode 2014-2018**

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa *return on asset* mengalami fluktuasi setiap tahunnya, hal tersebut dilihat dari persentase setiap tahunnya pada tahun 2014 presentasenya sebesar 5,22%, tahun 2015 sebesar 7,99%, pada tahun 2016 sebesar 9,18%, pada tahun 2017 presentasenya sebesar 8,77% sedangkan pada tahun 2018 persentasenya sebesar 8,68%. Penurunan dan peningkatan yang terjadi setiap tahunya disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya NPL dan LDR. NPL sangat berpengaruh terhadap peningkatan dan penurunan *return on asset* (ROA) dilihat dari persentasenya pada tahun 2014 NPL sebesar 27,76% dan pada tahun 2015 sebesar 7,57%, tahun 2016 sebesar 2,37%, tahun 2017 sebesar 2,64% dan pada tahun 2018 sebesar 7,88%. Begitupun dengan *loan to deposit ratio* persentase pada tahun 2015 sebesar 59,85% sedangkan *loan to deposit ratio* pada tahun 2017 sebesar 74,48 %. Pada tahun 2014 sebesar 67,36% pada tahun 2016 sebesar 2,37% dan pada tahun 2018 sebesar 7,88%. Maka penurunan dan peningkatan LDR ini juga dapat mempengaruhi naik turunnya *Return on asset*, karena apabila bank menyalurkan kredit kepada masyarakat lebih banyak maka bank juga akan mendapatkan keuntungan dari penyaluran kredit tersebut (dengan asumsi bank menyalurkan kreditnya dengan efektif).

Ismail (2013:125) *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah merupakan kredit yang telah di salurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Artinya,

bank kehilangan kesempatan mendapat bunga, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total. Kredit bermasalah dapat dikelompokkan dalam 3 jenis kredit yaitu kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004 yang menyatakan Kriteria NPL dibawah 5% dinyatakan bank tersebut dalam keadaan sehat. Erna, Joko (2017) semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi merugi, begitu juga sebaliknya semakin rendah rasio NPL akan semakin tinggi profitabilitasnya. Karena jumlah kredit yang disalurkan terhadap masyarakat dapat mempengaruhi jumlah harta yang dimiliki bank.

Berdasarkan hal tersebut terdapat keterkaitan antara *Non Performing Loan* (NPL) dan Profitabilitas ROA, Ismail (2013:127) menjelaskan bahwa : "Dampak kredit bermasalah adalah terjadinya penurunan laba *return on asset* (ROA)." Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa kredit bermasalah atau yang disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas yang di ukur dengan analisis *Return On Asset* (ROA). Hal ini karena tingkat keuntungan sangat tergantung pada kelancaran kredit yang diberikan kepada masyarakat. Sehingga apabila terjadi kredit bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam hal mengembalikan pinjaman maka hal ini dapat mengganggu asset perusahaan yang menyebabkan terganggunya kelancaran kegiatan usaha bank dan sangat berpengaruh terhadap laba yang

diperoleh. Selain itu juga rasio kredit yang bisa digunakan dengan rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

Kasmir (2015:225) *Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengam jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *loan to deposit ratio* menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 maksimum adalah 85%. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Wildan, Indah (2018) Semakin tinggi *Loan To Deposit Ratio* (LDR), maka laba semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan demikian besar kecilnya rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Frianto Pandia (2012:173), Secara teoritis semakin besar dana yang dapat dihimpun bank, semakin besar kredit yang dapat diberikan dan semakin besar pula kemungkinan dalam memperoleh pendapatan.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erna Sudarmawanti, Joko Pramono (2017) berjudul "Pengaruh LDR, CAR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar". Berdasarkan hasil penelitian bahwa *loan to deposit ratio, capital adequacy ratio,* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *non performing loan,* biaya operasional pendapatan operasional secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wildan, Indah (2018) berjudul "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Profitabilitas

Bank Umum Periode 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR berpegaruh secara simultan terhadap Profitabilitas.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ida Ayu Adiatmayani, Bagus Panji (2018) berjudul "Pengaruh LDR, NPL dan BOPO terhadap Profitabilitas Pada PT.BPD Bali Periode Tahun 2009-2016". Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Profitabilitas dapat ditingkatkan dengan menyediakan likuiditas dalam jumlah cukup, menerapkan prinsip kehati-hatian, dan memonitor operasional bank untuk meminimalkan pengeluaran biaya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Depositt Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka peneliti membatasi permasalahan dengan mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya kenaikan kredit macet
2. NPL di BPR Sukabumi Cabang Kalapanunggal terus meningkat
3. LDR di BPR Sukabumi Cabang Kalapanunggal tidak sepenuhnya tersalurkan kepada masyarakat
4. ROA pada BPR Sukabumi Cabang Kalapanunggal menurun

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas pada BPR Sukabumi Cabang Kalapanunggal.
2. Bagaimana pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas pada BPR Sukabumi Cabang Kalapanunggal.
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas pada BPR Sukabumi Cabang Kalapanunggal.

1.4 Tujuan Penelitian

Penerapan tujuan sangat penting untuk menetapkan arah dan sasaran yang hendak di capai bagi setiap peneliti. Maka, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas pada BPR Sukabumi Cabang Kalapanunggal.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas pada BPR Sukabumi Cabang Kalapanunggal.

3. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas pada BPR Sukabumi Cabang Kalapanunggal.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis antara lain

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang berharga khususnya mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas dalam suatu bank.

2. Praktis.

a. Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas ekonomi melalui penerapan ilmu dan teori yang diperoleh dibangku perkuliahan dan mengaplikasikannya kedalam teori penelitian ini untuk mencapai hasil yang diharapkan.

b. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas dalam suatu bank.

c. Pihak Lain.

Dari hasil penulisan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi sebagai kajian lebih lanjut dengan materi yang sejenis mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas pada suatu bank.